

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang didisain untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian secara spesifik dengan penggunaan statistik (Alsa, 2003:19). Riilnya, *theoretical construct* dirangkum dalam definisi operasional variabel (DOV) tugas perkembangan mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan ditujukan secara tidak langsung terhadap hasil kuantifikasi gejala atau manifestasi tugas perkembangan yang dirancang dalam DOV.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian bukanlah suatu upaya pengkajian terhadap esensi tugas perkembangan. Akan tetapi, pengkajian ditujukan kepada data respons subjek terhadap alat kuantifikasi (Inventori Tugas Perkembangan di Perguruan Tinggi) yang memungkinkan dioperasikannya proses analisis penelitian secara statistik. Sehingga, sesuai dengan tipikal pendekatan kuantitatif, dalam penelitian dapat dioperasionalkan proses induksi enumeratif, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan angka dan abstraksi berdasarkan generalisasi data (Alsa, 2003:13).

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Arikunto (1999:245) mengklasifikasikan penggunaan metode deskriptif ke dalam dua klasifikasi, *eksploratif* dan *developmental*. Pada metode *deskriptif-eksploratif*, proses, sifat dan analisis data ditujukan untuk menggambarkan status fenomena. Pada metode *deskriptif-developmental*, proses, sifat dan analisis data ditujukan untuk menemukan suatu model atau prototipe. Penelitian masuk dalam klasifikasi eksploratif, karena ditujukan untuk mendeskripsikan status fenomena pencapaian tugas perkembangan pada tingkat mahasiswa.

## 3. Teknik Penelitian

Metode deskriptif dioperasionalkan dengan teknik survey melalui penggunaan skala psikologi. Sebagai alat ukur aspek kognitif-afektif dan perilaku, skala psikologi dicirikan dengan: a) stimulus berupa pernyataan yang mengungkap indikator atau aspek yang diteliti; b) setiap indikator perilaku dirumuskan ke dalam item atau butir pernyataan sebanyak indikator yang ditentukan; c) setiap respons subjek dapat diterima karena tidak ada kualifikasi "benar" atau "salah" (Azwar, 2005:3). Sehingga, dapat diperoleh kesimpulan mengenai subjek penelitian berdasarkan respons yang diinformasikan. Informasi yang dihimpun dari subjek penelitian adalah respons terhadap skala tugas perkembangan. Informasi berbentuk data kuantitatif kemudian digunakan dalam analisis, rangkuman dan penyimpulan profil kematangan tugas perkembangan mahasiswa. Selanjutnya, profil kematangan tugas perkembangan mahasiswa dijadikan salah

satu rujukan bagi pengembangan program bimbingan dan konseling. Karena profil kematangan tugas perkembangan mahasiswa hanya merupakan salah satu rujukan, maka diperlukan garansi empiris untuk menentukan kelayakan implementasi program. Pada skripsi diajukan rekomendasi bagi proses pengembangan program secara utuh untuk penelitian selanjutnya.

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah tugas perkembangan mahasiswa. Secara konseptual, tugas perkembangan mahasiswa diartikan sebagai suatu tugas yang berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang seyogianya dimiliki mahasiswa yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupannya, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya; sementara apabila gagal akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri mahasiswa, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.

Secara operasional, tugas perkembangan mahasiswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai derajat tinggi/rendah skor respons subjek terhadap pernyataan yang mengindikasikan aspek (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kematangan emosional, (4) kematangan berpikir, (5) kesadaran tanggung jawab, (6) peran sosial sebagai pria atau wanita, (7) penerimaan diri dan pengembangannya, (8) kemandirian perilaku ekonomi, (9) wawasan dan persiapan karir, (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya, (11) persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.

Kematangan atau tingkat pencapaian dalam tugas perkembangan didasarkan kepada model *ego developmental* dari Lovinger dengan beberapa pertimbangan (Kartadinata, 2001), diantaranya adalah:

1. Model *ego development* merupakan model perkembangan manusia yang terstruktur tak beragam (*invariant*) dan cocok untuk mengukur perkembangan dalam budaya pluralistik.
2. Model *ego development* merupakan model holistik yang menekankan keterkaitan berbagai fase kehidupan manusia.
3. Model *ego development* tampak berkorelasi tinggi dengan model lain, seperti model Erikson, Kohlberg dan Perry.

Berikut adalah empat tingkat *ego development* pada tugas perkembangan mahasiswa atau individu dewasa awal menurut Lovinger (Kartadinata, 2001).

- 1) Tingkat Sadar Diri (Sdi), dengan ciri-ciri: (a) mampu berpikir alternatif, (b) melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, (c) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada, (d) orientasi pemecahan masalah, (e) memikirkan cara hidup, serta (f) penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- 2) Tingkat Seksama (Ska), dengan ciri-ciri: (a) bertindak atas dasar nilai internal, (b) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan, (c) mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri, (d) peduli akan hubungan mutualistik, (e) memiliki tujuan jangka panjang, (f) cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial, (g) berpikir lebih kompleks dan atas dasar analisis.

- 3) Tingkat Individualistik (Ind), dengan ciri-ciri: (a) peningkatan kesadaran individualitas, (b) kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan, (c) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, (d) mengenal eksistensi perbedaan individual, (e) mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan, (f) membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar dirinya, (g) mengenal kompleksitas diri, dan (h) peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- 4) Tahap Otonomi (Oto) dengan ciri-ciri kemandirian: (a) memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, (b) cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain, (c) peduli akan faham abstrak seperti keadilan sosial, (d) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, (e) peduli akan *self-fulfillment* (pemuasan kebutuhan diri), (f) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, (g) respek terhadap kemandirian orang lain, (h) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, dan (i) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

### **C. Instrumen Pengumpul Data**

#### **1. Jenis Instrumen dan Pengolahan data**

Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah Inventori tugas Perkembangan (ITP) di perguruan tinggi yang dikembangkan oleh Kartadinata dkk (2003), yang terdiri dari 66 item ditambah dengan dengan 11 item untuk menguji konsistensi.

Dalam tabel 3.1. dirumuskan kisi-kisi instrumen Inventori Tugas Perkembangan Mahasiswa (ITP-PT) dengan satuan aspek dan sub-aspek perkembangan, serta indikator yang menunjukkan pencapaian tertinggi (Otonom).

Tabel 3.1.

Kisi-kisi Instrumen Inventori Tugas Perkembangan Mahasiswa (ITP-PT 2003)

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator
Tugas Perkembangan	1. Landasan hidup religius	1. Sholat dan berdoa	bersabar bila terkena musibah
		2. Belajar agama	mempelajari agama agar bahagia dunia & akhirat
		3. Ketakwaan	takut berbuat dosa walaupun tidak ada orang yang tahu
		4. Keimanan	meyakini adanya hukuman dan ganjaran di akhirat
	2. Landasan perilaku etis	1. Jujur	bertindak jujur sekalipun banyak godaan
		2. Hormat pada orangtua	menjawab panggilan orangtua dan segera menemuinya
		3. Sikap Sopan dan Santun	berusaha menjadi tamu yang baik
		4. Ketertiban dan kepatuhan	takut berbuat salah walaupun tidak diketahui orang lain
	3. Kematangan emosional	1. Bersikap objektif	melihat secara objektif terhadap usaha yang berakhir dengan kegagalan
		2. Tidak cemas	menghadapi tantangan sebagai bagian dari kehidupan
		3. Pengendalian emosi	bersikap tenang dalam menghadapi masalah
		4. kemampuan menjaga stabilitas emosi	tidak tergesa-gesa dalam mengambil tindakan atau melakukan suatu kegiatan

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator
Tugas Perkembangan	4. Kematangan intelektual	1. Sikap kritis	berani mengatakan 'tidak' bila seharusnya berkata 'tidak'
		2. Sikap Rasional	menguji pikiran baru yang datang dari orang lain
		3. Kemampuan membela hak pribadi	tanggap terhadap penyimpangan sosial di lingkungan sekitar
		4. kemampuan menilai	memahami pikiran orang lain tanpa tergesa-gesa memberikan penilaian
	5. Kesadaran tanggung jawab	1. Mawas diri	memberikan bantuan tanpa mengharapkan balasan
		2. Tanggung jawab atas tindakan pribadi	menghargai keputusan orang lain
		3. Partisipasi pada lingkungan	menghindari konflik demi persatuan
		4. Disiplin	membuat prioritas dalam memilih tindakan
	6. Peran sosial sebagai pria atau wanita	1. Perbedaan pokok laki-laki dan perempuan	mengembangkan diri sesuai dengan kodrat jenis kelamin
		2. Peran sosial sesuai jenis kelamin	memegang norma agama dalam masalah hubungan laki-laki dan perempuan
		3. Tingkah laku dan kegiatan sesuai jenis kelamin	melakukan peran sesuai jenis kelamin dalam pergaulan di masyarakat
		4. Cita-cita sesuai jenis kelamin	biasa mendiskusikan suatu persoalan dengan teman yang berbeda jenis kelamin

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator
Tugas Perkembangan	7. Penerimaan diri dan pengembangannya	1. Kondisi fisik	mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kemampuan diri
		2. Kondisi mental	mempelajari berbagai cara untuk mengembangkan sifat-sifat pribadi
		3. Pengembangan cita-cita	bekerja keras dengan mengerahkan seluruh kekuatan pribadi untuk mencapai hari depan yang lebih baik
		4. Pengembangan pribadi	terus menggali semua keunggulan pribadi sehingga hidup lebih bermakna bagi diri sendiri maupun orang banyak
	8. Kemandirian perilaku ekonomis	1. Upaya menghasilkan uang	memanfaatkan keterampilan dan kemampuan untuk mengatasi masalah keuangan
		2. Sikap hemat dan menabung	berusaha menempuh berbagai cara agar tidak bergantung
		3. Bekerja keras dan ulet	senantiasa mengembangkan kemampuan untuk mencari sumber penghasilan baru
		4. Tidak mengharap pemberian orang	menggunakan pengetahuan, pengalaman dan modal untuk mendapatkan penghasilan tambahan

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator
Tugas Perkembangan	9. Wawasan persiapan karir	1. Pemahaman jenis pekerjaan	mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan pasar kerja dan tuntutan masyarakat
		2. Kesungguhan belajar dan bekerja	meyakini bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah
		3. Upaya meningkatkan keahlian	merasakan bahwa kepuasan kerja bukan hanya bersifat ekonomis
		4. Perencanaan karir	bekerja keras dan ulet untuk mencapai kesuksesan karir / pekerjaan
	10. Kematangan hubungan dengan teman sebayu	1. Pemahaman tingkah laku orang lain	meningkatkan kemampuan diri agar lebih mampu membantu teman yang membutuhkan bantuan
		2. Kemampuan berempati	menggalang kesetia- kawanan teman-teman untuk mengurangi penderitaan orang lain
		3. Kerja sama	membina persahabatan dengan teman
		4. Kemampuan hubungan sosial	mengajak kelompok untuk melakukan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat
	11. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	1. Pemilihan pasangan/ teman hidup	memahami bahwa pernikahan merupakan satu-satunya cara untuk mencapai keharmonisan hidup berkeluarga
		2. Kesiapan menikah	meyakini bahwa pernikahan mengangkat harkat dan martabat manusia

Variabel	Aspek	Sub-Aspek	Indikator
	11. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	3. Membangun keluarga	memahami bahwa dalam pernikahan ada kesalingtergantungan antara suami dengan istri
		4. Reproduksi yang sehat	menghargai perbedaan pendapat dalam keluarga

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen ITP-PT

Inventori Tugas Perkembangan (ITP) merupakan instrumen pengukur kematangan atau tingkat pencapaian tugas perkembangan dengan model konstruk tiga dimensi, yaitu dimensi isi atau aspek perilaku, tingkatan perkembangan dan jenjang pendidikan. Isi perilaku didasarkan kepada teori *developmental task* dari Havighurst, dan tingkatan perkembangan dilandaskan kepada teori *ego development* dari Jane Loevinger. Kedua dimensi ini kemudian dipasangkan dengan jenjang pendidikan sebagai target populasi yang akan menggambarkan tingkat perkembangan idel peserta didik bagi setiap jenjang pendidikan dalam keseluruhan dimensi.

Berdasarkan laporan riset unggulan terpadu VIII Sunaryo Kartadinata, dkk. pada tahun 2001 mengenai pengembangan perangkat lunak analisis tugas perkembangan siswa dalam upaya peningkatan mutu layanan dan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah, hasil timbangan pakar dan praktisi lapangan atas butir-butir item Inventori Tugas Perkembangan, diperoleh keterangan bahwa 75,84% item dinilai sebagai item yang mampu mengukur indikator, 19,8% perlu direvisi, dan 4,36% dikategorikan sebagai item yang harus diganti. Atas item-item yang masuk ke dalam dua kategori terakhir telah dilakukan revisi pada tahun

berikutnya (2002) dan penambahan item atau sub-aspek perkembangan (2003), kemudian dilakukan uji coba lanjutan. Data ini sekaligus merupakan indikator validitas isi butir item yang dikembangkan. Perhitungan reliabilitas antar penimbang menunjukkan hasil matrik korelasi yang cukup bervariasi. Hal ini menunjukkan kecenderungan adanya variasi konsistensi antar penimbang yang tidak begitu tinggi.

Hasil uji lapangan ITP menunjukkan bahwa butir-butir item ITP memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi yang ditunjukkan dengan kemudahan subjek untuk memahami dan menjawab setiap butir item. Rentang waktu pengisian ITP berkisar antara 15 sampai 50 menit. Berdasarkan *judgement* guru/pembimbing terdapat kecocokan yang cukup baik antara profil perkembangan siswa yang diperoleh dari hasil uji coba, dengan perilaku nyata subjek sehari-hari. Kecenderungan ini dapat menjadi indikator bagi validitas empirik butir-butir item.

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor skor murni dan skor kekeliruan alat pengukuran. Sebagai tolok ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas (Rachman, 2010) sebagai berikut:

< 0,20	derajat keterandalan sangat rendah
0,21 – 0,40	derajat keterandalan rendah
0,41 – 0,70	derajat keterandalan sedang
0,71 – 0,90	derajat keterandalan tinggi
0,91 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

Perhitungan statistik berkenaan dengan reliabilitas ITP berdasarkan hasil uji coba yang dihitung dengan teknik *alpha Cronbach* memberikan hasil seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.2.  
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen ITP (2001)

Jenjang Pendidikan	n	Rata-rata	St.Deviasi	Teknik Aplha Cronbach ( $r_{tt}$ )
SD	336	3,08	0,291	0,748
SLTP	323	4,11	0,300	0,700
SLTA	313	4,77	0,173	0,243
PT	219	5,59	0,210	0,432

Berdasarkan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebelumnya, maka reliabilitas intrumen ITP-PT (0,432) berada dalam kategori sedang. Untuk kualitas ITP sendiri, setelah dilakukan penelitian oleh para pakar, uji coba, revisi dan uji keterpakaian serta evaluasi dalam beberapa siklus yang berkesinambungan selama beberapa tahun, maka dapat dikatakan validitas dan reliabilitasnya cukup baik dan terpercaya.

#### D. Subjek Penelitian

##### 1. Kriteria Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993:102). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 UPI Tahun Akademik 2011/2012, yaitu orang yang secara administratif masih terdaftar sebagai mahasiswa UPI dan aktif mengikuti perkuliahan tanpa ada halangan ataupun gangguan tertentu yang menyulitkan untuk diakses sebagai sampel.

Pemilihan subjek yang baru dimaksudkan agar program bimbingan dan konseling yang akan dirancang memiliki nilai kebaruan (*uptodate*) dengan *need assessment* hasil analisis pencapaian tugas perkembangan mahasiswa. Subjek populasi terdiri dari sejumlah 6.000 mahasiswa yang tersebar pada tujuh Fakultas; FIP, FPIPS, FPBS, FPEB, FMIPA, FPTK dan FPOK.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 139-140).

Teknik pengambilan sampel secara purposif dipilih peneliti karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, mengingat populasi mahasiswa di UPI sangatlah besar. Sampel yang dipilih tetap memenuhi kriteria populasi dan berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian. Dari 6.000 mahasiswa tahun akademik 2011/2012 yang tersebar pada tujuh Fakultas, yaitu: FIP, FPIPS, FPBS, FPEB, FMIPA, FPTK dan FPOK, dipilih 200 orang mahasiswa dari dua fakultas, yaitu FPMIPA dan FPTK, dan lima jurusan, yaitu jurusan Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Teknik Mesin dan Teknik Elektro sebagai subjek sampel penelitian.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung turun ke lapangan, melainkan dengan metode dokumentasi. Data hasil kuesioner ITP-PT yang menjadi dokumen yang terhimpun di UPT-LBK dapat dipergunakan untuk penelitian yang relevan. Salah satu keuntungan penggunaan instrumen kuesioner adalah tidak memerlukan hadirnya peneliti (Arikunto, 2006;152). Sehingga data hasil kuesioner dapat digunakan oleh peneliti awal maupun peneliti selanjutnya selama datanya relevan dan belum kadaluarsa.

Secara teknis, prosedur pengumpulan data meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Langkah-langkah persiapan dalam pengumpulan data dilakukan secara administratif dan personal. Secara administratif dilakukan pengurusan perizinan penelitian dari tingkat fakultas ke tingkat universitas melalui direktorat akademik dan kemahasiswaan UPI. Tahap perizinan tidak sampai ke Departemen Pendidikan tingkat kota atau provinsi, karena penelitian dilakukan di lingkungan internal universitas. Secara personal, persiapan dilakukan dengan pendekatan komunikatif kepada staf administrasi dan pengolahan data UPT-LBK UPI.

Pada tahap pelaksanaan pengumpulan data, pendekatan secara personal mendahului pengurusan perizinan penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 Desember 2011 dan surat perizinan penelitian dari universitas terbit tanggal 14 Desember 2011.

Perizinan lain dilakukan untuk studi kepustakaan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPI pada tanggal 7 Desember 2011 melalui surat pengantar dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI.

## **F. Prosedur Pengolahan Data**

### **1. Penyeleksian Data**

Penyeleksian data yang dimaksud ialah pemeriksaan himpunan data ITP-PT yang tersedia di UPT-LBK yang layak digunakan dalam penelitian. Data ITP-PT terbaru dipilah dan dipisahkan dari data ITP-PT lama, dan dipilih 200 data yang memenuhi kriteria pengolahan data, yaitu tidak ada jawaban yang kosong untuk seluruh item pernyataan dalam kuesioner ITP-PT.

### **2. Penyekoran Data Hasil Penelitian**

Penyekoran data hasil respon subjek terhadap instrumen ITP-PT pada lembar jawaban dilakukan dengan menggunakan *software* ATP-PT versi 3.5.5 (produk Desember, 2004) dan *software Microsoft Excel 2010*.

Penggunaan ATP-PT versi 3.5.5 didasarkan pada kelaikan *software* setelah uji coba pengembangan alat analisis data tugas perkembangan dan dan revisi penambahan 2 sub-aspek pada setiap aspek perkembangan, dan untuk mempermudah proses penyekoran secara *computerized*.

Penggunaan *Microsoft Excel 2010* untuk keperluan penyekoran data mentah hasil konversi ATP-PT dan untuk mencari skor rata-rata dan standar deviasi seluruh sub-aspek dari setiap butir pernyataan ITP-PT yang dalam ATP-PT hanya menghasilkan 8 butir tertinggi dan 8 butir terendah saja dan untuk meng-*cross-check* hasil perhitungan data dari ATP-PT.

Untuk uji t hitung dua rata-rata digunakan analisis *Independent Samples T Test* dengan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*.

### 3. Teknik Analisis Data Hasil penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini memadukan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Pertama, *analisis data kuantitatif*. Data kuantitatif yang diperoleh adalah berupa skor jawaban responden terhadap ITP baik per item, per aspek, maupun secara keseluruhan. Analisis data kuantitatif sepenuhnya dilakukan secara *computerized* dengan menggunakan bantuan *software* ATP-PT yang diawali dengan rekapitulasi data menggunakan *software Microsoft Excel 2010*.

Kedua, *analisis kualitatif*. Analisis kualitatif yang dimaksud dalam penelitian bukanlah analisis terhadap data kualitatif, karena seluruh data bersifat kuantitatif. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis kaitan logis dan kebermaknaan dari data kuantitatif yang diperoleh dengan landasan teori yang digunakan untuk kepentingan pendeskripsian profil kematangan atau tingkat pencapaian tugas perkembangan, serta untuk penyusunan program bimbingan dan konseling bagi mahasiswa.

### G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode penelitian dan dosen pembimbing akademik, lalu disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.

2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas, lalu naik ke tingkat universitas melalui Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan UPI.
4. Mengurus surat pengantar perizinan penelitian untuk studi kepustakaan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UPI.
5. Mengajukan permohonan kepada pihak UPT-LBK untuk penggunaan data ITP-PT mahasiswa terbaru bagi keperluan penelitian.
6. Menerima limpahan data ITP-PT mahasiswa UPI tahun akademik 2011/2012 untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.
7. Mengolah dan menganalisis data ITP-PT tentang tingkat pencapaian tugas perkembangan mahasiswa.
8. Mencari keterangan dari pihak UPT LBK UPI tentang pencapaian tugas perkembangan mahasiswa dan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil temuan ITP sebelumnya sebagai bahan masukan.
9. Penyusunan rancangan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil analisis data ITP-PT yang dijadikan salah satu sumber *need assessment*.
10. Menyempurnakan rancangan program bimbingan dan konseling bagi mahasiswa berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan.